

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek / Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2016-2017.

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Alasan penelitian ini menggunakan industri pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman karena untuk melihat variasi pengungkapan lingkungan di Indonesia dari berbagai sektor industri.

#### **B. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2016-2017
2. Perusahaan memiliki informasi mengenai *corporate social responsibility*
3. Perusahaan memiliki kepemilikan saham asing dan publik

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dari laporan tahunan untuk periode 2016-2017 pada perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel, yaitu :

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini ada dua yaitu *environmental disclosure* dan nilai perusahaan.

### 1. *Environmental Disclosure*

*Environmental Disclosure* merupakan suatu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Informasi pengungkapan lingkungan ini dapat diperoleh dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Proksi yang digunakan dalam pengukuran variabel *Environmental Disclosure* yaitu dengan menggunakan skor pengungkapan pada *annual report*. Bobot skor yang digunakan pada variabel ini yaitu dengan menggunakan *Global Reporting Initiative Indeks (GRI)*.

### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan nilai perusahaan. Untuk mengukur Tobin's Q adalah dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hitung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

## b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *exposure*, sensitivitas industri, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan profitabilitas.

### 1. Media *Exposure*

Media merupakan suatu sarana yang berperan penting dalam suatu perusahaan, karena media merupakan sarana bagi perusahaan untuk membagikan informasi keuangan atau non-keuangan perusahaan. Sesuai dengan penelitian Nur (2012) dan Al farizi (2016) untuk mengukur media *exposure* peneliti menggunakan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan lingkungan di *website* perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan lingkungan di *website* perusahaan.

## 2. Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri didefinisikan sebagai dampak dan pengaruh yang diakibatkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan terhadap lingkungan perusahaan (Reverte 2008). Dalam penelitian ini klasifikasi industri sensitif dan kurang sensitif didasarkan pada kriteria penelitian yang dilakukan Rupley et al. (2012). Sektor industri yang diidentifikasi sebagai industri sensitif adalah pertambangan dan energi. Sektor lain selain dari pertambangan dan energi dianggap sebagai industri kurang sensitif.

Perusahaan pertambangan dan energi merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile* yang mana mendapatkan sorotan penuh dari masyarakat karena operasi perusahaannya berpotensi sangat besar terhadap kerusakan lingkungan. Sedangkan perusahaan kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman masuk dalam kategori *low profile* yaitu perusahaan dengan tingkat kepekaan rendah dan memiliki pengaruh kecil terhadap kerusakan lingkungan karena operasi perusahaannya tidak berkaitan langsung dengan lingkungan. Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, perusahaan pertambangan dan energi cenderung akan mengungkapkan kinerja lingkungannya dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain karena untuk melegitimasi kegiatan operasinya

dan menurunkan tekanan dari aktivis sosial dan lingkungan (Sari 2012).

Alat ukur kepekaan industri di dalam penelitian ini adalah menggunakan *dummy variable*, dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan pertambangan dan energi. Dan skor 0 untuk perusahaan kimia, farmasi, kosmetik serta makanan dan minuman.

Skor 1 = Perusahaan pertambangan dan energi

Skor 0 = Perusahaan kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman

### 3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu jumlah seluruh saham yang dimiliki secara perorangan maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia yang berstatus luar negeri (Tamba, 2011). Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang mana kepemilikan asing diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk kepemilikan asing yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 4. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Publik yaitu pihak individu diluar pihak manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya kepemilikan publik yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan melihat jumlah kepemilikan lembar saham publik terhadap total lembar saham perusahaan. Rumus kepemilikan publik yaitu sebagai berikut :

$$KEP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **c. Variabel Kontrol**

#### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset ( $\ln total\ asset$ ). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang jika dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana eksternal yang digunakan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat. Dengan hal ini, perusahaan besar akan lebih menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaganya perusahaan tentu akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Di sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang ada.

### **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.



## b. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan data sekunder, peneliti melakukan uji normalitas, multikolonieritas, uji heterokedastistas dan Uji Autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai sig pada Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig  $> \alpha$  0,05, maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Sehingga untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*, dikatakan tidak adanya multikolonieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastistas. Model regresi yang baik adalah homokedastistas atau tidak terjadi heterokedastistas (Ghozali, 2013).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pendekatan  $dU < dW < 4-dU$ . Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi.

#### c. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$EnD_{it} = \beta_0 + \beta_1 MED_{it} + \beta_2 SEN\_IND_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KP_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 UP_{it} + e$$

Dimana :

EnD = *Enviromental Disclosure*

MED = *Media Exposure*

SEN\_IND = *Sensitivitas Industri*

KA = *Kepemilikan Asing*

KP = *Kepemilikan Publik*

PR = *Profitabilitas*

UP = *Ukuran Perusahaan*

e = *error*

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{EnD}_{it} + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

EnD = *Environmental Disclosure*

e = *error*

### G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### H. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, atau untuk melihat apakah uji regresi yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika model regresi yang digunakan tidak signifikan maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menguji atau memprediksi.

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. pada tabel Anova dengan nilai Alpha yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujianya yaitu :

1. Apabila nilai  $f < 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $f > 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **I. Uji Parsial (Uji $t$ )**

Uji  $t$  digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji  $t$  dapat menunjukkan bagaimana pengaruh suatu variabel independen atau variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hipotesis akan terdukung apabila nilai  $sig < \alpha 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.